

## ABSTRACT

This thesis is a result of field, entitled "**History of Development Shalawat Wahidiyah in Miftahul Ulum Cottage, Kambangan Timur, Saronggi Sumenep (1972 - 2014 M)**". The problem of statements are what is the history background enter in the Miftahul Ulum boarding house, how is the development of history in this boarding house and how is the way people to conserve in daily activities of Miftahul Ulum boarding house around.

This thesis is research of field that use library method which concern in source of texts like papers and the book relation with Shalawat Wahidiyah, especially at 1972 - 2014 M in the Miftahul Ulum boarding house. This method of research is observation and interview that use descriptive analysis method. In other hand, this thesis also uses history phenomenological that uses function of religion by durkheim as knife analysis.

The result of research is Shalawat Wahidiyah from Kedunglo, Kediri. The sprem of Shalawat Wahidiyah by organization social of Penyiar Shalawat Wahidiyah (PSW) that have branches in Indonesia, especially in Sumenep, Miftahul Ulum at Kambangan Timur village, Saronggi as object of data in this thesis. This thesis is shows the first time Shalawat Wahidiyah enter in this boarding house, Moh, Thohir. He gets from his teacher, Romo Yai Abdoel Madjid Ma'roef, lemer of Kedunglo boarding house, Kediri (PSW Center). The history of bakground is three part history Shalawat Wahidiyah in Sumenep in 1972-2014 M. Firstly, arrival and challenge (1972-1985 M), secondly is recess (1985-1990 M), the last is restoration and development (1990-2014 M). In order that, PSW Sumenep makes management organization, mujahidin intensity, good relationship (arisan), discussion and collegeting of donation. The main of learning Shalawat Wahidiyah includes dimensions, they are reconstruction faith and moral, effeciency and productivities of live in personal and social, revolution psychology and behavior, responsibility social. Strategyof ignore and charity to important of religion. It purposes to invite muslim for clear of heart to consciousness of God and Rasul. Really, Shalawat Wahidiyah can tighten of family and decreasing of discrepancy social that gives legitimating family.

## Abstrak

Skripsi ini adalah hasil peneleitian lapangan yang berjeudul “**Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah Dipondok Pesantrem Miftahul Ulum Desa Kambingan Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1972-2014)**” Adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu apa yang melatar belakangi masuknya sholawat wahidiyah dipondok pesantren, bagaimana sejarah perkembangan shalawat wahidiyah dipondok pesantren miftahul ulum serta bagaimana cara masyarakat membumikan (melestarikan) shalawat wahidiyah dalam keseharian dan aktifitas lainnya dilingkungan pondok pesantren miftahul ulum dan sekitarnya?

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah (historis) dengan menggunakan metode penelitian keperpustakaan yang mengacu pada sumber-sumber tertulis, seperti lembaran-lembaran, buku-buku yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan shalawat wahidiyah di pondok pesantren miftahul ulum, khususnya yang berkaaitan dengan sejarah pekembangannya dari tahun 1972 sampai 2014 M.

Penelitian ini juga diporoleh melalui cara *observasi* dan *wawancara* yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan deskriptif dan analisis serta menggunakan pendekatan sejarah dengan kerangka teori fungsi agama Durkheim sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Shalawat wahidiyah berasal dari Pondok Kedunglo, Kediri. Shalawat wahidiyah disiarkan lewat organisasi Sosial Penyiar Shalawat Wahidiyah (PSW) yang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, khususnya di pondok pesantren miftahul ulum Desa Kambungan timur Kecamatan Saronggi sebagaimana menjadi objek kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa shalawat wahidiyah masuk pertama kali ke Pondok Pesantren miftahul ulum Desa Kambungan timur pada tahun 1972 M, dibawa oleh pengasuh pondok pesantren Kiai Moh. Thohir, sebagai mana dari gurunya, Romo Yai Abdoel Madij Ma'roef, pengasuh Kedunglo, kediri (PSW pusat). Sejarah perkembangan shalawat wahidiyah di Sumenep ini, utamanya dari 1972-2014, dapat dibagi tiga babakan sejarah, Pertama, masa kedatangan dan tantangan (1972-1985). Kedua, masa kefakuman (1984-1990). Ketiga, masa pemulihan dan perkembangan (1990-2014). Demi kelanggengan shalawat wahidiyah bdi sumenep ini, PSW Sumenep melakukan beberapa langkah: pembentukan pengurus, intensitas mujahadah, forum silaturahmi(arisan), penyiaran dan kajian, serta pengumpulan dana, Intinya ajaran shlawat wahidiyah mencakup beberapa dimensi, yakni rekonstruksi aqidah dan akhlaq, efesiensi dan produktivitas hidup sosial, revolusi psikis dan prilaku, responsibilitas sosial, strategi menyikapi kemungkaran dan berinfaq untuk kepentingan agama yang bertujuan mengajak umat manusia untuk menjernihkan hati menuju kesadaran kepada Allah dan rasul-Nya. Pada kenyataan shalawat wahidiyah dapat mempererat persaudaraan dan mengurangi kesenjangan sosial antar keluarga yaitu memberikan legitimasi kekeluargaan